

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan komunikasi antarpribadi perempuan dewasa awal *fatherless* dengan figur pengganti ayah serta menganalisis komunikasi antarpribadi perempuan dewasa awal *fatherless* dengan figur pengganti ayah dalam pembentukan konsep diri.

1. Komunikasi antarpribadi perempuan dewasa awal *fatherless* dengan figur pengganti ayah berlangsung melalui perpindahan sebagian fungsi komunikasi yang sebelumnya diharapkan diperoleh dari ayah kepada figur pengganti, yaitu ibu, pasangan, dan paman. Figur pengganti tidak hanya mengambil alih fungsi ayah dalam memberikan perhatian, arahan, dan dukungan, tetapi juga menghadirkan komunikasi yang lebih intens, terbuka, hangat, dan disertai kehadiran serta tindakan nyata. Dukungan (*support*) menjadi salah satu karakteristik komunikasi yang paling dominan ditemukan, yang terlihat melalui kesediaan figur pengganti untuk mendengarkan, memberikan arahan, menunjukkan perhatian, memberikan validasi, serta mendampingi informan ketika menghadapi persoalan. Melalui komunikasi tersebut, figur pengganti menjadi tempat informan bercerita, memperoleh arahan, mempertimbangkan keputusan, serta belajar menghadapi berbagai masalah dan tekanan hidup.
2. Komunikasi antarpribadi perempuan dewasa awal yang mengalami *fatherless* dengan figur pengganti ayah berperan dalam pembentukan konsep diri melalui meningkatnya kepercayaan diri, berkembangnya

perasaan berharga, dan terbentuknya ketangguhan dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Ketiga aspek tersebut berkembang melalui komunikasi yang ditandai dengan dukungan, penerimaan, penghargaan, arahan, dan penilaian positif dari figur pengganti sehingga informan memandang dirinya secara lebih positif. Meskipun demikian, pembentukan konsep diri tidak hanya dipengaruhi oleh komunikasi dengan figur pengganti, namun juga oleh faktor lain seperti pengalaman hidup, interaksi sosial, dan proses pemaknaan diri masing-masing individu. Dengan demikian, komunikasi dengan figur pengganti menjadi salah satu faktor penting yang berkontribusi dalam pembentukan konsep diri perempuan dewasa awal yang mengalami *fatherless*.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan serta kesimpulan yang sudah dijabarkan di atas, maka penelitian ini memiliki beberapa saran yaitu:

1. Bagi perempuan dewasa awal yang mengalami *fatherless*, diharapkan dapat tetap menjaga dan mengembangkan komunikasi dengan figur pengganti ayah dalam kehidupannya, seperti ibu, pasangan, maupun paman, karena komunikasi tersebut tidak hanya berfungsi sebagai sarana berbagi cerita, tetapi juga menjadi sumber dukungan emosional dan penguatan diri dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bagi figur pengganti ayah, diharapkan dapat terus mempertahankan kualitas komunikasi yang sudah terjalin dengan baik, baik melalui keterbukaan, perhatian, maupun tindakan nyata, karena hal tersebut

berperan penting dalam membuat individu *fatherless* merasa didengar, dipahami, dan diterima dalam kehidupannya.

3. Bagi peneliti selanjutnya, topik *fatherless* menarik diteliti lebih jauh. Sehingga disarankan untuk mengkaji topik serupa dengan fokus pada laki-laki dewasa yang mengalami *fatherless*, agar dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai dinamika komunikasi antarpribadi dan pembentukan konsep diri dalam hal yang berbeda. Peneliti juga menyarankan untuk peneliti yang akan melakukan penelitian serupa dikemudian hari agar selalu berhati-hati karena penelitian ini bersifat sensitif.

